

TANTANGAN TEKNOLOGI BAGI PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK

Dosen Pengampu:

Redi Eka Adriyanto, M. Pd.



Disusun Oleh:

Kelompok 9

Siti Maryam	2513053044
Lidwina Erica Beatrice	2553053017
Tiara Rahmadani	2553053019

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2025/2026**

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah yang berjudul Tantangan dan Pengaruh Perkembangan Teknologi terhadap Proses Belajar Peserta Didik dengan lancar.

Penyusunan makalah ini bertujuan untuk mengkaji dampak perkembangan teknologi terhadap proses pembelajaran serta perkembangan peserta didik dari berbagai aspek, seperti kognitif, sosial, emosional, dan moral. Selain itu, makalah ini juga menguraikan berbagai tantangan yang muncul dalam pemanfaatan teknologi serta pentingnya peran guru dan orang tua dalam membimbing peserta didik agar mampu menggunakan teknologi secara tepat, bijak, dan bertanggung jawab.

Penulis menyadari bahwa makalah ini masih memiliki keterbatasan dan belum sepenuhnya sempurna. Oleh sebab itu, penulis sangat terbuka terhadap kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan karya ini di masa mendatang. Semoga makalah ini dapat memberikan manfaat, menambah pengetahuan, serta menjadi referensi bagi pembaca dalam memahami peran teknologi dalam dunia pendidikan.

Metro, 17 Februari 2026

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan.....	2
BAB II.....	3
PEMBAHASAN	3
2.1 Pengertian Tantangan Teknologi Bagi Perkembangan Peserta Didik	3
2.2 Pengaruh Perkembangan Teknologi Terhadap Proses Belajar Peserta Didik	3
2.3 Tantangan yang Dihadapi Peserta Didik Dalam Menggunakan Teknologi Secara Bijak	5
2.4 Peran Guru dan Orang Tua Dalam Membimbing Penggunaan Teknologi Pada Peserta Didik.....	6
2.5 Cara Memanfaatkan Teknologi Agar Memberikan Dampak Positif Bagi Perkembangan Peserta Didik	7
BAB III	8
KESIMPULAN DAN SARAN.....	8
3.1 Kesimpulan.....	8
3.2 Saran.....	8
DAFTAR PUSTAKA.....	9

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital dalam beberapa dekade terakhir telah memberikan perubahan yang sangat besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk di bidang pendidikan. Kehadiran internet, perangkat cerdas, serta beragam platform pembelajaran digital telah mengubah cara peserta didik dalam memperoleh informasi, berinteraksi, serta membangun pengetahuan. Jika pada masa sebelumnya pembelajaran cenderung bersifat konvensional dan berpusat pada guru, kini teknologi memungkinkan terciptanya proses belajar yang lebih fleksibel, interaktif, dan berorientasi pada peserta didik.

Kemudahan dalam mengakses berbagai sumber belajar menjadi salah satu keunggulan utama dari kemajuan teknologi. Peserta didik dapat dengan mudah memperoleh informasi dari berbagai penjuru dunia, mengakses materi dalam bentuk video, animasi, maupun simulasi, serta belajar tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. Hal ini mendorong tumbuhnya kemandirian belajar sekaligus membuka peluang untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara lebih luas dan merata. Meskipun demikian, di balik berbagai kemudahan tersebut, teknologi juga menghadirkan tantangan yang cukup kompleks, khususnya yang berkaitan dengan perkembangan psikologis peserta didik.

Dari perspektif psikologi pendidikan, penggunaan teknologi yang tidak terkontrol dapat memengaruhi berbagai dimensi perkembangan peserta didik, baik kognitif, sosial, emosional, maupun moral. Ketergantungan terhadap perangkat digital, berkurangnya interaksi sosial secara langsung, serta risiko terpapar konten yang tidak sesuai merupakan beberapa hal yang perlu diwaspadai. Selain itu, penggunaan teknologi secara berlebihan juga dapat menurunkan tingkat konsentrasi, menghambat kemampuan berpikir kritis, serta memengaruhi kestabilan emosi peserta didik.

Teori perkembangan kognitif dan sosial yang dikemukakan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky menekankan bahwa proses belajar yang optimal memerlukan keterlibatan aktif dengan lingkungan nyata serta interaksi sosial yang bermakna. Oleh karena itu, penggunaan teknologi yang tidak seimbang berpotensi mengganggu proses tersebut dan berdampak pada kualitas perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Dalam hal ini, teknologi memiliki sifat ambivalen, yaitu dapat memberikan dampak positif maupun negatif, tergantung pada cara pemanfaatannya.

Dengan demikian, diperlukan upaya yang terencana dan kolaboratif untuk memastikan penggunaan teknologi tetap mendukung perkembangan peserta didik. Peran guru dan orang tua menjadi sangat penting dalam memberikan bimbingan, pengawasan, serta penanaman nilai-nilai penggunaan teknologi yang bijak. Selain itu, penguatan literasi digital menjadi faktor kunci agar peserta didik mampu memanfaatkan teknologi secara kritis, selektif, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, kajian mengenai tantangan teknologi dan pengaruhnya terhadap proses belajar peserta didik menjadi penting untuk dilakukan guna menemukan strategi pemanfaatan teknologi yang efektif dalam dunia pendidikan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa Pengertian Tantangan Teknologi Bagi Perkembangan Peserta Didik?
2. Apa Pengaruh Perkembangan Teknologi Terhadap Proses Belajar Peserta Didik?
3. Apa Tantangan yang Dihadapi Peserta Didik Dalam Menggunakan Teknologi Secara Bijak?
4. Apa Peran Guru dan Orang Tua Dalam Membimbing Penggunaan Teknologi Pada Peserta Didik?
5. Bagaimana Cara Memanfaatkan Teknologi Agar Memberikan Dampak Positif Bagi Perkembangan Peserta Didik?

1.3 Tujuan

1. Untuk Mengetahui Pengertian Tantangan Teknologi Bagi Perkembangan Peserta Didik
2. Untuk Mengetahui Pengaruh Perkembangan Teknologi Terhadap Proses Belajar Peserta Didik
3. Untuk Mengetahui Tantangan yang Dihadapi Peserta Didik Dalam Menggunakan Teknologi Secara Bijak
4. Untuk Mengetahui Peran Guru dan Orang Tua Dalam Membimbing Penggunaan Teknologi Pada Peserta Didik
5. Untuk Mengetahui Cara Memanfaatkan Teknologi Agar Memberikan Dampak Positif Bagi Perkembangan Peserta Didik

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Pengertian Tantangan Teknologi Bagi Perkembangan Peserta Didik

Tantangan teknologi terhadap perkembangan peserta didik, dari perspektif psikologi pendidikan, merujuk pada hambatan, risiko, serta konsekuensi penggunaan digital tak terkendali. Hal ini memengaruhi ranah kognitif, sosial, emosional, dan moral. Teknologi memudahkan akses informasi serta inovasi pembelajaran, tetapi menimbulkan kompleksitas yang menuntut kesiapan psikologis siswa dan adaptasi sistem pendidikan. Sifatnya ambivalen, bergantung pada pemanfaatan. Pengelolaan tepat diperlukan agar teknologi mendukung, bukan menghambat, perkembangan siswa.

Menurut teori kognitif Jean Piaget, siswa pada tahap operasional konkret dan formal membutuhkan pengalaman langsung untuk membangun pengetahuan aktif. Penggunaan teknologi berlebih mengurangi keterlibatan dengan lingkungan nyata, sehingga menghambat konstruksi pengetahuan. Tanpa kendali, ia menimbulkan distraksi, menurunkan konsentrasi, serta mengurangi partisipasi aktif. Pemanfaatan harus disesuaikan dengan tahap psikologis siswa untuk mengoptimalkan potensi kognitif.

Dari perspektif sosial Lev Vygotsky, interaksi sosial krusial melalui *zone of proximal development* (ZPD), yaitu selisih antara kemampuan aktual dan potensial dengan bantuan orang lain. Ketidakeimbangan teknologi mengurangi interaksi tatap muka dengan guru atau teman sebaya. Dominasi komunikasi digital menurunkan kualitas relasi interpersonal. Akibatnya, keterampilan seperti kerja sama, empati, dan komunikasi langsung kurang terbentuk.

Tantangan teknologi juga memengaruhi aspek sosial-emosional dan pembentukan karakter. Interaksi digital yang mendominasi mengurangi kedekatan emosional serta kemampuan mengelola relasi nyata. Penggunaan media sosial berlebih, paparan konten tak sesuai, serta ketergantungan gadget mengganggu stabilitas emosi dan perilaku. Pendekatan pendidikan diperlukan untuk membentuk kontrol diri, regulasi emosi, serta kesadaran bijak terhadap teknologi.

Secara keseluruhan, tantangan ini bersifat multidimensional, meliputi kognitif, sosial, emosional, dan moral. Teknologi harus dimanfaatkan secara bijak serta seimbang agar tidak menghambat perkembangan. Guru dan orang tua berperan esensial dalam bimbingan, pengawasan, serta penguatan literasi digital. Sinergi sekolah dan keluarga mengarahkan teknologi menjadi pendukung perkembangan utuh siswa, baik intelektual maupun kepribadian.

2.2 Pengaruh Perkembangan Teknologi Terhadap Proses Belajar Peserta Didik

Di era digital seperti sekarang ini, teknologi telah membuat atau mempengaruhi banyak aspek kehidupan, termasuk dalam aspek pendidikan. Dalam era teknologi saat ini telah memudahkan akses ke informasi dan memungkinkan siswa untuk belajar dari mana pun dan kapan pun. Tetapi, teknologi juga mempunyai dampak negatif pada pendidikan, seperti ketergantungan pada teknologi dan kurangnya interaksi sosial.

Teknologi mempengaruhi pembelajaran dan pengajaran kita. Dengan kemajuan teknologi, multimedia seperti video dan gambar dapat digunakan untuk mengajar. Hal ini dapat membantu siswa memahami konsep-konsep kompleks dan memotivasi belajar. Namun penggunaan teknologi dapat mengalihkan perhatian siswa dan membuat mereka kurang fokus.

Dalam hal ini guru harus memastikan bahwa teknologi digunakan secara bijak dan efektif. Guru harus memilih teknologi yang tepat untuk tujuan pembelajaran dan memastikan bahwa siswa mengetahui cara menggunakan teknologi tersebut. Guru juga harus memastikan bahwa teknologi tidak mengganggu siswa dan fokus pada pembelajaran.

Penggunaan perangkat seperti komputer, tablet, dan handphone telah mengubah cara siswa dan guru dalam mengelola materi pembelajaran. Siswa dapat mengakses ebook, video tutorial, dan sumber daya online lainnya. Guru dapat menggunakan sistem pembelajaran yang sangat interaktif untuk menjadikan pengalaman belajar lebih bermakna dan bisa lebih nyata.

Perkembangan teknologi telah mengubah lanskap pendidikan secara fundamental, menggeser paradigma belajar dari metode konvensional yang berpusat pada guru menuju ekosistem yang lebih interaktif dan mandiri. Berikut adalah beberapa pengaruh utama teknologi terhadap proses belajar peserta didik:

1. Aksesibilitas Informasi yang Tanpa Batas

Dahulu, sumber belajar utama terbatas pada buku cetak dan penjelasan guru. Sekarang, teknologi memungkinkan literasi digital yang di mana peserta didik dapat mengakses jurnal, e-book, dan video pembelajaran dari seluruh dunia dalam hitungan detik dan demokratisasi ilmu yaitu materi berkualitas dari institusi ternama kini bisa diakses oleh siapa saja, di mana saja, selama memiliki koneksi internet.

2. Personalisasi Pengalaman Belajar (Adaptive Learning)

Setiap anak memiliki kecepatan belajar yang berbeda. Teknologi mendukung hal ini melalui kecepatan mandiri (Self-paced Learning) dimana peserta didik bisa mengulang video materi yang sulit atau mempercepat bagian yang sudah dipahami dan platform adaptif yaitu algoritma AI dapat menyesuaikan tingkat kesulitan soal berdasarkan kemampuan peserta didik secara real-time.

3. Peningkatan Interaktivitas dan Visualisasi

Teknologi membuat konsep abstrak menjadi lebih konkret. Penggunaan media seperti gamifikasi yaitu mengubah proses latihan soal menjadi permainan yang kompetitif dan menyenangkan, sehingga meningkatkan motivasi intrinsik.

4. Pergeseran Peran Pendidik dan Peserta Didik

Teknologi mengubah dinamika di dalam kelas seperti pendidik sebagai Fasilitator yang dimana Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber kebenaran, melainkan pembimbing yang membantu siswa memvalidasi dan menganalisis informasi dan kolaborasi global melalui platform digital, peserta didik dapat mengerjakan proyek bersama teman dari sekolah atau bahkan negara yang berbeda.

5. Tantangan dan Risiko

Meskipun memberikan dampak positif, teknologi juga membawa tantangan yang perlu diwaspadai yaitu distraksi digital dimana paparan berlebih pada media sosial dapat menurunkan durasi konsentrasi (attention span), kesenjangan digital tidak semua peserta didik memiliki akses perangkat atau internet yang memadai yang berisiko memperlebar jurang kualitas pendidikan, dan integritas akademik kemudahan akses informasi memicu tantangan baru terkait plagiarisme dan ketergantungan pada alat instan.

2.3 Tantangan yang Dihadapi Peserta Didik Dalam Menggunakan Teknologi Secara Bijak

Peserta didik di era digital menghadapi berbagai tantangan dalam menggunakan teknologi secara bijak, terutama dalam hal konsentrasi dan fokus belajar. Kemajuan teknologi menghadirkan berbagai perangkat seperti smartphone, tablet, dan komputer yang sangat mudah diakses oleh anak-anak. Di satu sisi, teknologi dapat mendukung proses pembelajaran, namun di sisi lain juga berpotensi mengalihkan perhatian siswa jika tidak digunakan dengan tepat. Banyak peserta didik yang lebih tertarik pada hiburan digital seperti game online, video, dan media sosial dibandingkan dengan kegiatan belajar. Kebiasaan ini membuat mereka kesulitan untuk memusatkan perhatian pada materi pelajaran yang membutuhkan ketekunan dan pemikiran mendalam. Akibatnya, kualitas belajar menurun dan prestasi akademik menjadi tidak optimal.

Gangguan konsentrasi tersebut semakin diperparah oleh beberapa faktor pendukung. Penggunaan teknologi yang berlebihan menyebabkan berkurangnya waktu untuk belajar, berinteraksi secara langsung, dan melakukan aktivitas fisik. Selain itu, konten digital yang dirancang menarik dan instan membuat peserta didik terbiasa dengan kepuasan cepat, sehingga mereka kurang sabar dalam menyelesaikan tugas yang membutuhkan proses. Kurangnya pengawasan dari orang tua dan pendidik juga menjadi penyebab utama, karena anak-anak dapat dengan bebas menggunakan perangkat tanpa batasan waktu maupun jenis konten. Kebiasaan multitasking, seperti belajar sambil bermain gadget atau menonton video, juga berdampak negatif terhadap daya serap informasi. Penggunaan teknologi hingga larut malam dapat mengganggu pola tidur, sehingga peserta didik menjadi mudah lelah, kurang fokus, dan tidak siap mengikuti pembelajaran di sekolah.

Tantangan berikutnya adalah ketergantungan terhadap teknologi yang semakin meningkat di kalangan peserta didik. Penggunaan perangkat digital yang terus-menerus dapat menimbulkan kebiasaan yang sulit dikendalikan, bahkan hingga menimbulkan rasa tidak nyaman ketika tidak menggunakan teknologi. Ketergantungan ini berdampak pada perkembangan kognitif, di mana peserta didik menjadi kurang terlatih dalam berpikir kritis, menganalisis masalah, dan mencari solusi secara mandiri. Mereka cenderung mengandalkan informasi instan tanpa melalui proses pemahaman yang mendalam. Dari segi kesehatan fisik, terlalu lama berada di depan layar dapat menyebabkan kurangnya aktivitas gerak, kelelahan mata, serta gangguan tidur. Sementara itu, dari segi sosial, peserta didik yang terlalu fokus pada dunia digital cenderung mengurangi interaksi langsung dengan lingkungan sekitar, sehingga keterampilan komunikasi, kerja sama, dan empati menjadi kurang berkembang.

Selain itu, akses terhadap konten yang tidak sesuai juga menjadi tantangan besar dalam penggunaan teknologi secara bijak. Internet menyediakan berbagai jenis informasi yang dapat diakses dengan mudah, namun tidak semuanya sesuai dengan usia dan kebutuhan peserta didik. Tanpa pengawasan yang memadai, anak-anak berisiko terpapar konten negatif seperti kekerasan, bahasa kasar, hingga informasi yang tidak mendidik. Paparan tersebut dapat memengaruhi kondisi psikologis, seperti munculnya kecemasan, ketakutan, hingga perubahan perilaku menjadi lebih agresif atau kurang empati. Selain itu, dari sisi sosial, peserta didik dapat meniru perilaku yang tidak baik dan mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan yang sehat dengan orang lain. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif dari orang tua dan pendidik dalam memberikan pengawasan, bimbingan, serta edukasi mengenai penggunaan teknologi yang aman dan bertanggung jawab. Dengan demikian, peserta didik dapat memanfaatkan teknologi sebagai sarana belajar yang positif tanpa terjebak pada dampak negatifnya.

2.4 Peran Guru dan Orang Tua Dalam Membimbing Penggunaan Teknologi Pada Peserta Didik

Peran guru dalam membimbing penggunaan teknologi pada peserta didik melekat pada kompetensi pedagogisnya untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Sebagai fasilitator, guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga mengarahkan siswa memanfaatkannya secara edukatif. Guru wajib memilih media digital yang tepat, mengelola pembelajaran berbasis teknologi, serta menanamkan literasi digital. Hal ini memungkinkan siswa berpikir kritis saat menyaring informasi. Dengan demikian, guru memastikan teknologi meningkatkan kualitas pembelajaran tanpa menimbulkan distraksi.

Guru juga bertindak sebagai pembimbing dan pengontrol di lingkungan sekolah. Keberhasilan pembelajaran berbasis teknologi bergantung pada kemampuan guru mengarahkan aktivitas digital siswa. Guru perlu menetapkan batasan tegas, mengawasi penggunaan perangkat, serta menilai dampaknya terhadap perkembangan kognitif dan afektif siswa. Peran ini mencakup pembentukan sikap bijak terhadap teknologi, melampaui aspek akademik semata.

Sementara itu, orang tua memainkan peran krusial dalam mendukung penggunaan teknologi di luar sekolah. Dukungan mereka secara signifikan memengaruhi efektivitas pemanfaatan teknologi dan prestasi belajar siswa. Orang tua bertugas mengawasi durasi penggunaan gadget, membimbing pemilihan konten yang sesuai usia, serta menanamkan nilai etika digital. Pendampingan konsisten ini membantu siswa memanfaatkan teknologi secara positif dan terarah.

Keberhasilan pemanfaatan teknologi dalam pendidikan bergantung pada sinergi guru dan orang tua. Kolaborasi mereka menciptakan konsistensi arahan antara sekolah dan rumah. Komunikasi yang efektif antarpihak memungkinkan optimalisasi teknologi sebagai sarana pembelajaran, sekaligus meminimalkan dampak negatif terhadap perkembangan siswa.

2.5 Cara Memanfaatkan Teknologi Agar Memberikan Dampak Positif Bagi Perkembangan Peserta Didik

Pemanfaatan teknologi untuk memberikan dampak positif bagi perkembangan peserta didik memerlukan penguatan literasi digital dan strategi pembelajaran yang tepat. Literasi digital menjadi fondasi utama. Kemampuan ini meliputi pemahaman, evaluasi, serta pemanfaatan informasi secara kritis, bukan sekadar penggunaan perangkat. Literasi digital berpengaruh positif terhadap kemandirian belajar siswa. Siswa dengan literasi digital yang baik mampu belajar mandiri, memaksimalkan sumber belajar daring, dan mengasah berpikir kritis menghadapi informasi digital.

Selain itu, efektivitas pemanfaatan teknologi bergantung pada pendampingan orang tua. Keterlibatan orang tua krusial dalam meningkatkan literasi digital anak sekolah dasar. Anak yang mendapat bimbingan orang tua cenderung menggunakan teknologi secara bijak, aman, dan bertanggung jawab. Mereka pun lebih peka terhadap risiko seperti konten negatif atau informasi menyesatkan. Oleh karena itu, teknologi berdampak positif jika disertai kontrol dan arahan keluarga.

Lebih lanjut, optimalisasi teknologi dicapai dengan mengintegrasikannya sebagai sarana pembelajaran aktif dan mandiri. Teknologi memfasilitasi akses sumber belajar digital, media interaktif, serta platform eksploratif. Literasi digital yang memadai membantu siswa memilih informasi relevan untuk mendukung proses belajar. Kombinasi literasi digital dengan dukungan lingkungan keluarga secara signifikan meningkatkan kemandirian belajar. Dengan demikian, teknologi berpotensi mengembangkan kemampuan siswa jika dimanfaatkan secara produktif.

Pada akhirnya, dampak positif teknologi memerlukan sinergi antara kemampuan individu dan dukungan lingkungan. Siswa harus dibekali literasi digital yang cukup, sementara orang tua menyediakan pendampingan serta pengawasan konsisten. Kolaborasi keluarga dan institusi pendidikan esensial untuk membentuk perilaku digital yang sehat dan bertanggung jawab. Teknologi pun bertransformasi dari alat hiburan menjadi media efektif yang meningkatkan kualitas pembelajaran serta perkembangan siswa secara holistik.

BAB III

KESIMPULAN DAN SARAN

3.1 Kesimpulan

Perkembangan teknologi memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap proses pembelajaran dan pertumbuhan peserta didik. Teknologi dapat dimanfaatkan sebagai sarana yang efektif untuk memperluas akses terhadap informasi, memperkaya variasi media pembelajaran, serta meningkatkan kemandirian dalam belajar. Namun demikian, apabila penggunaannya tidak dikendalikan dengan baik, teknologi juga dapat menimbulkan berbagai permasalahan, seperti menurunnya tingkat konsentrasi, berkurangnya interaksi sosial secara langsung, munculnya ketergantungan terhadap perangkat digital, serta risiko terpapar konten yang tidak sesuai.

Jika ditinjau dari sudut pandang psikologi pendidikan, berbagai tantangan tersebut berpengaruh terhadap perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan moral peserta didik. Oleh sebab itu, penggunaan teknologi perlu disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa serta diimbangi dengan pengalaman nyata dan interaksi langsung. Dalam hal ini, peran guru dan orang tua menjadi sangat penting dalam memberikan arahan, pendampingan, serta pengawasan agar teknologi dapat dimanfaatkan secara positif. Dengan pengelolaan yang tepat dan bijaksana, teknologi berpotensi menjadi alat yang mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh, baik dari aspek intelektual maupun pembentukan kepribadian. Sebaliknya, jika tidak digunakan secara bijak dan tanpa pengawasan, teknologi justru dapat menghambat proses perkembangan tersebut.

3.2 Saran

Agar pemanfaatan teknologi dalam pendidikan dapat memberikan dampak yang optimal, beberapa hal berikut perlu diperhatikan, bagi guru diharapkan mampu mengintegrasikan teknologi secara tepat dalam pembelajaran dengan memilih media yang sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik. Selain itu, guru perlu menanamkan literasi digital serta membimbing siswa agar mampu menggunakan teknologi secara kritis dan bertanggung jawab.

Bagi Orang Tua, Orang tua perlu melakukan pengawasan terhadap penggunaan teknologi di rumah, baik dari segi durasi maupun jenis konten yang diakses. Pendampingan yang konsisten serta komunikasi yang baik dengan anak dapat membantu membentuk kebiasaan penggunaan teknologi yang sehat.

Bagi Peserta Didik, Peserta didik diharapkan mampu menggunakan teknologi secara bijak dengan mengutamakan kebutuhan belajar dibandingkan hiburan. Selain itu, penting untuk menjaga keseimbangan antara aktivitas digital dan aktivitas nyata, seperti interaksi sosial dan kegiatan fisik.

Bagi Sekolah dan Pemerintah, Sekolah dan pemerintah perlu menyediakan kebijakan serta fasilitas yang mendukung penggunaan teknologi secara edukatif, sekaligus memberikan edukasi mengenai literasi digital kepada seluruh warga sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, D. (2017). Psikologi dalam menghadapi perkembangan teknologi digital. *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 22(2).
- Sari, M., & Rahmawati, D. (2023). Dampak penggunaan gadget terhadap perkembangan psikologi anak. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2).
- Putra, A., & Lestari, S. (2023). Teknologi dalam pendidikan: Dampak penggunaan gadget pada siswa sekolah dasar. *Jurnal PGSD Pubmedia*, 9(1).
- Rahman, F., & Hidayat, N. (2024). Pengaruh penggunaan teknologi terhadap perkembangan sosial emosional peserta didik. *Jurnal Basicedu*, 8(1).
- Pratama, R., & Wulandari, S. (2024). Dampak perkembangan teknologi terhadap pola interaksi sosial peserta didik di sekolah dan keluarga. *Al-Irsyad Journal of Education Science*.
- Fitriani, L., & Nurhasanah, E. (2024). Keterlibatan orang tua dalam meningkatkan literasi digital anak sekolah dasar: Systematic literature review. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Hidayah, N., & Saputra, R. (2023). Literasi digital dan kemandirian belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6).
- Rahmi, A. N., Buabara, H., Miyazaki, A. F. N., Rusmayadi, R., & Herman, H. (2024). Tantangan dan solusi dalam menghadapi era digital: Pendidikan anak di zaman teknologi. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(3), 127.